

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI ORAL (PIL KB) DAN INTRAUTERINE DEVICE (IUD) TERHADAP RESIKO KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS NGORESAN SURAKARTA**

*The Relationship Between The Time Duration of Oral Contraception Tools (Birth-Control Pill) And Intrauterine Device (Iud) On The Risk Of Cervical Cancer At Puskesmas Ngoresan Surakarta*

Meta Mulyandari, Innez Karunia Mustikarani, Anissa Cindy Nurul Afni  
Prodi Keperawatan program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta  
innez.km@ukh.ac.id

**ABSTRACT**

**Background:** Cervical cancer is the second most common cancer after breast cancer in women by 371,000 new cases diagnosed annually or 9.8% of all female cancers, where 7.8% occur in developing countries. Longer durations of hormonal contraceptive use are associated with an increased risk of developing invasive or in situ cervical cancer. Oral contraceptives and Intra Uterine Device (IUD) include options from various types of contraceptive methods. One of the most appropriate tests to determine the occurrence of cervical cancer is to use the IVA test.

**Objectives:** The purpose of this study was to discover the relationship between the use of oral contraceptives and intrauterine devices (IUD) with the risk of cervical cancer at Puskesmas Ngoresan Surakarta.

**Method:** This study used a retrospective cohort quantitative design. The measuring instrument is the observation sheet used to document data from the respondent's Medical Record. The bivariate analysis applied the ETA test.

**Result:** 71 respondents participated, where the youngest age was 18 years and the oldest was 32 years. Most respondents used the oral contraceptive as many as 62 people (87.3%). The maximum duration of use of these 2 types of contraceptives was 3 years (32.4%). 1 respondent (1.4%) tested positive for IVA. The correlation value is 1,000 which shows that the correlation is very strong.

**Conclusion:** It could be concluded from this study that there is a significant relationship between duration of oral contraceptive and IUD to the risk of cervical cancer because  $9.02 (F \text{ count}) > 3.98 (F \text{ table})$ .

**Keyword:** Duration of contraceptives use; oral contraceptive; IUD; IVA test; Risk of Cervical Cancer

**ABSTRAK**

**Latarbelakang:** Kanker serviks merupakan penyakit kanker terbanyak kedua setelah kanker payudara yang terjadi pada wanita di seluruh dunia, dengan kurang lebih 371.000 kasus baru terdiagnosa setiap tahunnya. 9.8% dari keseluruhan penyakit kanker wanita, dimana 7.8% kejadian terjadi di negara berkembang. Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang lama dikaitkan dengan peningkatan resiko kanker serviks. Alat kontrasepsi oral (pil KB) dan *Intra Uterine Device* (IUD) termasuk pilihan dari berbagai jenis metode kontrasepsi. Salah satu pemeriksaan yang paling tepat untuk mengetahui terjadinya kanker serviks dengan menggunakan IVA test.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungannya pemakaian alat kontrasepsi oral (pil KB) dan IUD dengan resiko kanker serviks di Puskesmas Ngoresan Surakarta.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kohort retrospektif, Alat ukur dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mendokumentasikan data dari Rekam Medis responden. Analisis bivariat menggunakan uji ETA.

**Hasil:** Sampel sebanyak 71 responden didapatkan usia paling muda 18 tahun dan usia tertua 32 tahun. Responden paling banyak memakai alat kontrasepsi pil KB sebanyak 62 orang (87,3%). Lama penggunaan 2 jenis alat kontrasepsi tersebut paling banyak 3 tahun (32,4%). Hasil IVA tes positif sebanyak 1 responden (1,4%).. Besar nilai korelasi hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi oral (Pil KB) dan IUD dengan Resiko Kanker Serviks di Puskesmas Ngoresan Surakarta sebesar 1,000 yang menunjukkan bahwa korelasi sangat kuat.

**Kesimpulan:** Nilai F hitung (9,02) > F tabel (3,98) maka kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi pil dan IUD terhadap resiko kanker serviks.

**Kata kunci:** Lama penggunaan alat kontrasepsi; pil KB; IUD; IVA tes; resiko kanker serviks

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyakit kanker terbanyak kedua setelah kanker payudara yang terjadi pada wanita di seluruh dunia, kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2013). Setiap tahun diperkirakan terdapat 530.000 jenis kanker baru di dunia. Lebih dari 270.000 setiap wanita meninggal dunia karena kanker serviks dan lebih dari 85 % kasus ini terjadi di Negara berkembang (WHO, 2014). Kasus baru kanker serviks diperkirakan terjadi 15.000 setiap tahunnya di Indonesia, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus per tahun. Menurut profil kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2012, terdapat 957 penderita kanker serviks, jumlah penderita kanker serviks di Kota Surakarta pada tahun 2012 sebanyak 59 orang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta jumlah kanker serviks pada 13 RS di kota Surakarta tahun 2015 sebesar 2.772 orang. Dan pada tahun 2016 sebesar 2.340 orang kemudian pada tahun 2017 sebesar 2.550 (Risksedes, 2013).

Resiko kanker serviks dapat meningkat dengan lamanya penggunaan alat kontrasepsi oral (pil KB) selama lima tahun atau lebih, namun resiko ini dilaporkan menurun ketika pemakaian pil KB dihentikan. 10 tahun dari pemakaian terakhir, efek pil KB akan sama seperti sebelum menggunakan kontrasepsi oral tersebut (Fajar, 2017). Menurut Yunita (2009) terdapat hubungan antara faktor kontrasepsi dengan kejadian kanker serviks. Pengkonsumsian pil KB lebih dari 5 tahun secara rutin ternyata memberi efek buruk pada rahim. Infeksi pada rahim akibat konsumsi pil KB secara rutin dan lama, memungkinkan seorang wanita menderita kanker rahim. Hal ini senada dengan simpulan Smith, J.S., Green, Jane, et al (2003) bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang lama dikaitkan dengan peningkatan resiko kanker serviks invasif atau in situ. Pemakaian IUD akan

berpengaruh terhadap serviks yaitu bermula dari adanya erosi di serviks yang kemudian menjadi infeksi yang berupa radang yang terus menerus, hal ini dapat sebagai pencetus terbentuknya kanker serviks (Ekowati, 2012).

Lebih dari 70% penderita kanker serviks di Indonesia datang memeriksakan diri dalam stadium lanjut, sehingga banyak menyebabkan kematian karena terlambat ditemukan dan diobati (Saryono 2009). Perempuan yang melakukan hubungan seksual secara aktif, terutama berusia 30-50 dianjurkan melakukan deteksi dini atau penapisan 5 tahun sekali. Salah satu penapisan kanker serviks yaitu IVA test (Abdullah, 2013). IVA merupakan salah satu tes visual dengan menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 2%) dan larutan iodium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan. Tujuannya adalah untuk melihat ada tidaknya resiko kanker serviks dan IVA tidak direkomendasikan pada wanita pasca menopause, IVA positif bila ditemukan adanya area berwarna putih dan permukaannya meninggi dengan batas yang jelas di sekitar zona transformasi (Rasjidi, 2009). IVA merupakan salah satu pemeriksaan skrining yang penting untuk mendeteksi adanya serviks sejak dini.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Januari 2020 di Puskesmas Ngoresan Surakarta, berdasarkan data yang diperoleh dari buku registrasi bagian KIA bulan Januari - Desember 2019, didapatkan data pengguna alat kontrasepsi pil sebanyak 114 orang dan pengguna alat kontrasepsi IUD sebanyak 8 orang. Jumlah pengguna alat kontrasepsi pil dan IUD yang sudah melakukan pemeriksaan IVA tes sebanyak 67 orang terdiri dari pengguna alat kontrasepsi pil 63 orang dan kontrasepsi IUD 4 orang. Kanker serviks ditemukan terdiagnosis pada 6 orang, yaitu pemakai alat kontrasepsi pil dengan lama penggunaan 4 tahun dan pemakai IUD dengan lama penggunaan hampir 7 tahun.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Kohort Retrospektif. Alat ukur dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mendokumentasikan data dari Rekam Medis responden. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang memakai pil KB dan IUD, serta telah melakukan pemeriksaan IVA tes yaitu sebanyak 71 orang dari data Puskesmas Ngoresan bulan Juni 2019 - Maret 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Analisis bivariat menggunakan uji ETA.

## HASIL

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Ngoresan Surakarta melalui pengambilan data pada bulan Juli 2020. Dari tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 71 responden. Umur responden paling muda adalah usia 18 tahun sedangkan paling tua berusia 34 tahun. Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa lama penggunaan alat kontrasepsi responden dari 1 tahun sampai 7 tahun. Sebanyak 23 responden (32,4%) telah menggunakan kontrasepsi selama 3 tahun. Berdasarkan tabel 3 dari 71 responden yang dilakukan pemeriksaan IVA test, menunjukkan 1 orang positif (1,4%) sedangkan responden lainnya dinyatakan negatif. Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi Pil KB sebanyak 62 orang (87,3%) dan yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 9 orang (12,7%). Dari tabel 5 dapat diketahui besar nilai korelasi hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi oral (Pil KB) dan IUD dengan Resiko Kanker Serviks di Puskesmas Ngoresan Surakarta sebesar 1,000 yang menunjukkan bahwa korelasi sangat kuat. Karena  $9,02$  (F hitung)  $> 3,98$  (F tabel), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi pil dan IUD terhadap resiko kanker serviks.

## PEMBAHASAN

### 1. Umur Responden

Umur berpengaruh dengan struktur organ, fungsi faaliah, komposisi biokimiawi dan sistem hormonal pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan (Dewi, 2015). Setiap pasangan yang berada pada tahap dewasa awal dan dewasa akhir memiliki kebutuhan tidak ingin memiliki anak yang berbeda, karena tentunya masing-masing pasangan memiliki tujuan kenapa menggunakan kontrasepsi (Nasution, 2011). Remaja akhir mayoritas lebih cenderung memilih Pil KB dan usia dewasa awal cenderung memilih kontrasepsi jangka panjang, karena lebih aman bila kontrasepsi sudah terpasang sehingga tidak khawatir akan terjadi kehamilan bila berhubungan seksual karena bermaksud mengatur jarak kehamilan.

### 2. Lama penggunaan alat kontrasepsi

Penggunaan pil kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama juga meningkatkan resiko terjadinya kanker serviks (Prada, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Zannah, Maryati, & Widiyasih, 2012) diketahui dari 65 responden yang sebagian responden berumur antara 25-40 tahun sebanyak 50 responden (76,92%) untuk jenis IUD yng

digunakan hampir sebagian besar responden menggunakan IUD dengan Copper T yaitu telah menggunakan selama lebih dari 1 tahun samapi 5 tahun. Dari hasil analisa data dan sumber yang didapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi paling cepat yaitu selama satu tahun. Jenis-jenis alat kontrasepsi memiliki efek tersendiri bagi tubuh, untuk tidak dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi dalam jangka panjang baik kontrasepsi PIL KB atau IUD.

3. Resiko kanker serviks dengan metode IVA

Nilai diagnostik dari pemeriksaan IVA akan meningkat apabila digunakan pada kelompok dengan kemungkinan kejadian keganasannya tinggi. Tingginya angka positif semu (13%) menunjukkan hasil pemeriksaan IVA positif membutuhkan pemeriksaan yang lebih lanjut untuk konfirmasi diagnosis (Wiyono, Iskandar, & Suprijono, 2009). Dari hasil analisa data dan sumber yang didapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa IVA test digunakan untuk mendeteksi dini kanker serviks. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden setelah dilakukan pemeriksaan IVA test ada yang hasilnya positif sejumlah 1 orang, sementara yang lain dinyatakan negatif.

4. Jenis kontrasepsi

Penelitian yang dilakukan oleh (Zannah, Maryati, & Widiyasih, 2012) diketahui dari 65 responden yang sebagian responden berumur antara 25-40 tahun sebanyak 50 responden (76,92%) untuk jenis IUD yng digunakan hampir sebagian besar responden menggunakan IUD dengan Coppet T yaitu telah menggunakan selama lebih dari 1 tahun samapi 5 tahun. Dari hasil analisa data dan sumber yang dapat terhadap hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan kejadian kanker servik. Penggunaan Pil Kb dalam jangka panjang cenderung lebih beresiko terkena kanker servik. Hasil analisa menunjukkan lama pemakaian kontrasepsi paling lama yaitu 7 tahun dan didukung dengan penelitian lain yang menunjukan bahwa terdapat banyak responden yang menggunakan kontrasepsi lebih dari 4 tahun dan dari hasil uji statistika menunjukkan adanya hubungan dengan kejadian kanker servik.

5. Hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi pil dan IUD terhadap resiko kanker serviks

Kontrasepsi jenis oral menyebabkan wanita sensitif terhadap HPV yang dapat menyebabkan adanya peradangan pada genitalia sehinggaberesiko untuk terjadi kanker serviks (Meihartati, 2017). Penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang lama dapat dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dalam tubuh sehingga mengakibatkan perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Begitupun dengan pemakaian AKDR

akan berpengaruh terhadap servik yaitu bermula dari adanyaerosi di servik yang kemudian menjadi infeksi yang berupa radang yang terus menerus, hal ini dapat sebagai pencetus terbentuknya kanker servik.

## **KESIMPULAN**

1. Hasil penelitian ini menunjukkan pemakaian awal kontrasepsi Pil KB dan IUD termuda yaitu berusia 18 tahun dan usia tertua 34 tahun dengan jumlah responden sebanyak 71 orang.
2. Gambaran pemakaian alat kontrasepsi responden yang mengikuti pemeriksaan IVA tes di Puskesmas Ngoresan Surakarta sebagian besar responden menggunakan Kontrasepsi oral (Pil KB).
3. Gambaran resiko terjadinya kanker serviks menggunakan metode IVA di Puskesmas Ngoresan Surakarta menunjukkan bahwa yang sudah melakukan pemeriksaan IVA tes sebanyak 71 responden dengan 62 orang memakai alat kontrasepsi oral (PIL KB) dan 9 orang memakai alat kontrasepsi IUD dan dari hasil pemeriksaan IVA tes yang positif ada 1 orang dan yang dinyatakan negatif sebanyak 70 orang.
4.  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan lama prnggunaan alat kontrasepsi pil dan IUD terhadap resiko kanker serviks.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang mendukung penulisan artikel ini antara lain:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta nikmat sehat dan sempat yang dianugerahkan.
2. Civitas akademika Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas kusuma husada atas support dan kerjasamanya.
3. LPPM Panti Waluya yang memberikan kesempatan penulis untuk mempublikasikan artikel ini.
4. Keluarga yang memberikan support serta doa yang tiada terputus.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang membantu penulis melewati proses ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2013). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Dengan Kejadian Kanker Serviks. *E-jurnal keperawatan (e-Kp)*.
- Azizah, A., Sumarni, S., & Ngadiyono, N. (2017). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Servik. *Jurnal riset kesehatan*.
- Dewi, N. K., Rejeki, S., & Istiana, S. (2015). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Oral Padawantia Usia Lebih Dari 35 Tahun Dengan Stadium Kanker servik di Rsud Kota Semarang. *jurnal kebidanan* .
- Dewi, P. H. (2015). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Biometrika dan Kependudukan*.
- Fakhidah, L. N. (2016). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Keputihan. *Maternal*.
- Indrawati, N. D., Puspitanimrum, D., Kusumawati, E., Untari, A. E., & Putri, E. P. (2020). Pengabdian Bidan Pemasangan Dan Pelepasan Kontrasepsi Iud, Implant Dan Pemeriksaan IVA Kerjasama Unimus, PKBI Dan P2KP Di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*.
- Lestari, I. P. (2013). Hubungan Antara Lama Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi. *Karya Ilmiah*
- Meihartati, T. (2017). Hubungan Faktor Predisposisi Ibu Terhadap Kanker Servik . *Jurnal Darul Azhar*.
- Nasution, S. L. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP di Enam Wilayah Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan KB. Jakarta: BKKBN.
- Nurjana, L. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur untuk Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) . *Naskah Publikasi*.
- Prada, N. (2015). Hubungan Usia Dan Penggunaan Pil Kontrasepsi Jangka Panjang Terhadap Hasil Pemeriksaan Iva Positif Sebagai Deteksi Dini Kejadian Kanker Leher Rahim. *Jurnal Majority*.
- Sari, R. N. (Majority). Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (Dmpa) Sebagai Salah Satu Penyebab Kenaikan Berat Badan. *Jurnal*, 2015.
- Septadina, I. S., Kesuma, H., Handayani, D., Suciati, T., & Liana, P. (2015). Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita Dan Pemeriksaan Metode Iva (Inspeksi Visual asam asetat). *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*.
- Sety, L. M. (2016). Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Gangguan Menstruasi. *Jurnal Kesehatan* .
- Smith, Jeniffer S., Green, Jane, et.al (2003). Cervical cancer and use of hormonal contraceptives: a systematic review. *National Library of Medicine – National Center of Biotechnology Information*. Apr 5; 361(9364):1159-67. doi: 10.1016/s0140-6736(03)12949-2. Diakses melalui <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/12686037/> pada 21 November 2020
- Sriwahyuni, E., & Wahyuni, C. U. (2012). Hubungan Antara Jenis Dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor. *Public Health*.
- Wahyuni, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Maternitas*.
- Wiyono, S., Iskandar, T. M., & Suprijono. (2009). Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Untuk deteksi Dini Lesi Prakanker Serviks. *Media Medik Indonesia*.

Wulandari, V. (2016). Hubungan Faktor Risiko Penggunaan Kontrasepsi Oral Dan Aktivitas Seksual Dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Berkala Epidemiologi*.  
 Zannah, I. R., Maryati, I., & Widiyasih, R. (2012). Gambaran Keluhan-Keluhan Akibat Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud. *Students E-Journal*.

**LAMPIRAN**

**Tabel 1. Umur awal pemakaian kontrasepsi**

Umur awal pemakaian	N	Mean	Median	Standar deviasi	Min	Max
	71	22,82	21	4,14	18	34

**Tabel 2. Lama penggunaan alat kontrasepsi**

		Frekuensi	Persentase
Valid	1	5	7.0
	2	13	18.3
	3	23	32.4
	4	18	25.4
	5	8	11.3
	6	3	4.2
	7	1	1.4
	Total	71	100.0

**Tabel 3. Distribusi frekuensi resiko kanker serviks**

		Frekuensi	Persentase
Valid	IVA -	70	98.6
	IVA +	1	1.4
	Total	71	100.0

**Tabel 4 Distribusi frekuensi jenis kontrasepsi**

		Frekuensi	Persentase
Valid	Pil KB	62	87.3
	IUD	9	12.7
	Total	71	100.0

**Tabel 5. Uji Eta**

		Hasil Dependent	Value
Nominal by Interval	Eta	Lama_pemakaian kontrasepsi oral & IUD	1.000
		Resiko Ca Serviks	.340